



Dealika : Jurnal Pendidikan & Pembelajaran  
Vol. 1 No. 1 Februari 2023, 47-58  
DOI: [10.73112/dealika.v1i.1.35](https://doi.org/10.73112/dealika.v1i.1.35)

## **Peran guru dalam mengimplemintasikan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada Mata Pelajaran Fiqih**

**Sholeh<sup>1\*</sup>, Ahmad Mubarak<sup>2</sup>, Ahmad Sholeh<sup>3</sup>**

1, 2 Universitas Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto  
3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru  
\* Email: [sholehundiksh@gmail.com](mailto:sholehundiksh@gmail.com)

**Abstract:** Fokus penelitian dalam penulisan ini Bagaimana Peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran fiqh studi kasus di MA-Mambaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo dan Bagaimana implikasi peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explening* pada mata pelajaran fiqh studi kasus di MA-Mambaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo. Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan studi kasus, dan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan, Observasi, Dokumentasi, wawancara, dan. Analisis data menggunakan deskriptif data, ialah model interaktif yaitu alur untuk menentukan secara kronologis proses analisis dari tahapan awal sampai tahapan penentuan kesimpulan dari hasil studi. Hasil penelitian dari peran guru dalam menimplemintasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yakni a) Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo menerapkan atau menggabungkan kurikulum nasional dengan materi pondok pesantren, b) Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqh berbasis nilai-nilai kitab ialah model diskusi (*facilitator*) dan ceramah dengan cara guru membaca ketika menggunakan kitab, menerjemahkan, serta menerangkan kalimat demi kalimat sehingga para siswa lebih cepat memahami arti serta nilai-nilai yang ada didalam kitab tersebut, dan c) Pembelajaran fiqh berbasis nilai-nilai kitab merupakan salah satu mata pelajaran ekstra di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan.

**Keywords:** Guru, Implementasi, Fiqh.



Copyright ©2023 Sholeh, Ahmad Mubarak, Ahmad Sholeh

### **PENDAHULUAN**

Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan, guru yang membantu manusia untuk menemukan sikap dirinya dengan belajar, berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelumnya dan setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Konsep tentang belajar itu sudah banyak didefinisikan oleh pakar psikologi, salah satunya Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Model

## **Sholeh, Ahmad Mubarak, Ahmad Sholeh**

### *Peran guru dalam mengimplemintasikan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran Fiqih*

pembelajaran atau pengajaran merupakan strategi-strategi pengajaran preskriptif yang membantu mencapai tujuan-tujuan. Miftahul Huda, 2013), 73. Menurut Joyce and Weill, sebagaimana dikutip oleh Miftahul Huda, 2013), 73. menyatakan “*Models of Teaching are really models of learning. As we helps students acquire information, ideas, skill, values, ways of thinking, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*”. Artinya, model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Menurut Kardi yang dikutip oleh Hendhy menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu:

1. Rasonal teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau Pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (Kardi dan Nur,2000,2016: 7-8),

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajarn adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas maupun tutorial serta menentukan perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujaun pembelajaran.

Guru mempunyai misi dan tugas yang berat,namun mulai dalam mengatarakan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompotensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.Mengingat tugas yang diemban oleh guru sebagai pendidik demikian mulianya dalam membuka pola pikir peserta didiknya, sehingga berilmu memiliki wawasan berpikir yang luas. Karena itu tidaklah mengherankan apabila guru sering dikatakan atau disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.Begitu besar jasa guru dalam membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang seutuhnya, beriman dan berilmu sehingga mereka dapat merubah segala sesuatu yang smemiliki nilai tambah dan nilai untuk kemaslahatan umat manusia.

Oleh sebab itu kiranya kita tak dapat membalas jasa guru yang demikian besar dan mulia tersebut, mulai dari kita tidak tau membaca dan menulis sampai kita mengerti dan dapat menguasai berbagi disiplin ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. karena itu guru memegang peranan penting di dalam proses paling penting bagi suatu bangsa, sebab hampir semua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian karena adanya kepercayaan yang mengatakan bahwa “ pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif, sedangkan pandangan dari negara bahwa pendidikan adalah satusatunya jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu negara”. (Kunandar, 2011 : 9-10) Oleh sebab itu , guru sebagai pendidik tentunya memberikan andil yang besar dalam peningkatan sumber daya manusia didalam peningkatan pembelajaran, dimana mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat di pengaruhi oleh kompotensi yang dimiliki oleh guru dan usaha dalamkegiatan pembelajaran yang akan di terapkan oleh guru tersebut didalam kegiatan pembelajaran.

Untuk itu peningkatan kemampuan profesional, pedagogis dan kemampuan sosial guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional. Sebagaimana juga tertera dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap,kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (Undang-Undang Sistem Nasional,2003), 15.

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran yang ada di MA Manbaul Hikam Tegalmoyo Tegalsiwan Probolinggo memiliki arah pada pencapaian tujuan tersebut.

1. Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut di harapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.
2. Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum-hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut di harapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. (Depag RI, 2003 : 11)

Melihat hal ini maka para guru mata pelajaran pada umumnya dan guru mata pelajaran fiqih pada khususnya di tuntut kuat agar bisa membangkitkan semangat dan memberi motivasi pada peserta didiknya agar dapat dan mau belajar dengan sungguh-sungguh, karena sebagaimana kita ketahui bahwa para siswa biasanya kurang tertarik perhatiannya atau kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran fiqih di sekolah/madrasah dan bahkan terkadang pelajaran tersebut cenderung di sepelekan karena dianggap membosankan dan membingungkan. Berbagai sikap siswa dalam menerima pelajaran ada yang tekun memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran, namun ada juga yang kurang dan ada pula yang tidak memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran ditambah lagi dengan adanya pemahaman bahwa mata pelajaran fiqih tergolong mata pelajaran yang sulit di pahami dan membingungkan mereka karena banyaknya pendapat yang berbeda-beda antara satu golongan dengan golongan lainnya, serta tidak di masukkan mata pelajaran fiqih dalam Ujian Nasional (UN) menambah keengganan siswa untuk menekuninya. Selain dari itu dalam menegakkan ajaran dan perintah Allah SWT serta sunnah Rasulullah Saw, haruslah ada yang menjadi perantara untuk bisa sampai dan dilaksanakan oleh umatnya, sebagai mana di tegaskan dalam Al Qur'an surat Ash Shaff, ayat 14 yang Artinya ;

“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama Allah sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada para pengikutnya yang setia; “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” pengikut-pengikut yang setia itu berkata; “Kamilah penolong-penolong agama Allah” lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang”. (Departemen Agama RI, 1984 : 929)

## **Sholeh, Ahmad Mubarak, Ahmad Sholeh**

### *Peran guru dalam mengimplemmentasikan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran Fiqih*

Dalam suasana yang demikian ini, maka disinilah letak pentingnya seorang guru fiqih, dia harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga ketertarikan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahkan lebih jauh lagi kesungguhan dalam mengamalkan materi fiqih dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karenanya guru fiqih dituntut untuk lebih menguasai materi pelajaran, lebih aspiratif, lebih dapat memberikan pemahaman dan penghayatan yang bersifat da'wah, lebih menggugah perasaan anak didik, dan lebih bijaksana dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama sampai mereka mengerti, menghayati dan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syari'at dan sunnah Rosulullah SAW. Tanpa upaya yang demikian itu maka sulit diharapkan anak didik akan bersikap dan berperilaku yang mencerminkan kepatuhan ajaran agama Islam.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar jelas sangat di tentukan dengan tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar, hal ini di sebabkan karena motivasi merupakan dorongan penguat untuk menumbuhkan keinginan seseorang dalam mempelajari sesuatu (pelajaran fiqih). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini di anggap perlu karena apabila di lihat dari kenyataan empirik yang berkenaan dengan aktifitas belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, bahwa aktifitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih cukup baik.

Melihat kondisi tersebut di atas maka menjadi sebuah kebanggaan besar bagi Madrasah yang mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang kebanyakan sekolah dan madrasah cukup sulit mengatasinya, karenanya bagi seorang guru Fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya terutama pada mata pelajaran tersebut perlu kompetensi dan kesungguhan serta mampu berinovasi untuk memformulasikan pembelajaran menjadi mata pelajaran yang disenangi. Contoh : Hasil belajar siswa persentase dapat menjadi lebih baik. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase ketuntasan belajar, pembelajaran dengan menggunakan model persentase dapat meningkatkan potensi belajar dan potensi imtelektual siswa.

Selain daripada itu guru fiqih tentunya juga menjadi contoh dan tauladan siswa dalam mengamalkan materi-materi pelajaran fiqih dalam tindakannya sehari-hari, karena tidaklah akan efektif pembelajaran fiqih tersebut apabila dalam kesehariannya pengamalan ajaran Islam yang terkandung dalam mata pelajaran fiqih tersebut tidak/kurang di amalkan dan dilaksanakan oleh guru fiqih yang bersangkutan; sebagaimana firman Allah didalam Al Qur'an; yang artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan". (Departemen Agama RI, , 928) Oleh karenanya Penulis mencoba melihat dan ingin mengetahui secara mendalam bagaimana peran guru dalam mengimplemantasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran fiqih agar siswa menyukai dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari fiqih, sebagai bagian dari mata pelajaran Agama Islam.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan cita-cita. Maka dengan adanya *Studentfacilitator and explaining* mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku mengajar dan belajar.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin

tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. (Rusmaini, 2014 :1-2)

Pendidikan harus seiring dengan perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspons oleh kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas. Untuk itu, diperlukan adanya inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya melalui lembaga pendidikan.

Lembaga-lembaga pendidikan yang ada, khususnya sekolah-sekolah sangat memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan. Di samping itu, pendidikan juga merupakan usaha manusia yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab karena menyangkut masa depan anak, masa depan masyarakat, dan masa depan umat manusia. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk benar proaktif dalam kegiatan proses pembelajaran. pembelajaran seorang pendidik harus memahami dasar dan landasan ataupun model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. model *student facilitator and explaining* merupakan suatu model dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya. Model *Student Facilitator and Explaining* menjadikan peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki 6 tahap, yakni penyampaian kompetensi dan memotivasi peserta didik, penyajian garis-garis besar materi yang akan dipelajari, peserta didik mempresentasikan materi dengan ide menggunakan media yang ada, menyimpulkan seluruh ide/pendapat dari para peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik, merefleksi dan menutup pelajaran. (Agus Suprijono, 2009, 127) Model *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini dilakukan secara kelompok minimal 2 orang, selama proses pembelajaran. Dalam situasi pembelajarannya akan dapat menggali potensi peserta didik dan dapat mengembangkan ide-ide atau pendapat peserta didik sehingga mampu memberikan pengalaman langsung yang bersifat kongkret sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam memori (pikiran) peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 108) Lokasi Penelitian MA-Manbaul Hikam Tegalmoyo Tegalsiwalan Peobolinggo Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verifikasi*). (Sugiyono, 2009)

## **Sholeh, Ahmad Mubarak, Ahmad Sholeh**

*Peran guru dalam mengimplemintasikan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran Fiqih*

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan peneliti tentang data yang ada dilapangan yang mendalam dengan informan utama maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan utama. Untuk jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Peran guru dalam mengimplemintasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran fiqih (Study kasus di MA-Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan yakni kepala madrasah, waka kurikulum, serta guru PAI (Pendidikan Agama Islam) bahwasanya peneliti memperoleh data yang terkait dengan judul penelitian mengenai pembelajaran fiqih tentang model pembelajaran *student facilitator and explaining* yaitu:

- 1) Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo menerapkan atau menggabungkan kurikulum nasional dengan materi pondok pesantren.
- 2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih ialah metode diskusi adapula metode cerama bila belajar kitab dengan cara guru membaca, menerjemahkan, serta menerangkan kalimat demi kalimat sehingga para siswa lebih cepat memahami arti serta nilai-nilai yang ada didalam kitab tersebut.
- 3) Pembelajaran fiqih berbasis nilai-nilai kitab merupakan salah satu mata pelajaran ekstra di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo.

Oleh karna itu, temuan peneliti di lapangan terkait dengan pembelajaran fiqih berbasis kitab telah sesuai dengan teori yang di rumuskan atau di jelaskan oleh Jamil Suprahatiningrum bahwasanya pelajaran merupakan sesuatu yang memudahkan para siswa dalam mendapatkan ilmu baik dari Metodenya dan Sarana serta prasarana serta apapun yang memudahkan siswa dalam proses belajar. (Jamil Suprahatiningrum, 2017) Adapun kesesuaian yang peneliti maksud di sini adalah, menurut temuan peneliti di lapangan, terkait pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis kitab, 1) Menghubungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren, 2) Menggunakan metode diskusi Sorogan dan ceramah, 3) Menjadikan fiqih sebagai pelajaran ekstra telah sesuai dengan point kedua dari teori Jamil Suprahatiningrum yang menyatakan dalam melaksanakan pembelajaran fiqih berbasis kitab harus memenuhi 2 (dua) kriteria yaitu, 1) Menggunakan metode yang efektif dan 2) Sarana dan Prasarana yang memadai. Dengan demikian, maka temuan peneliti telah sesuai, meskipun hanya pada point metode pembelajarannya saja. Sedangkan pada point Sarana dan Prasarana menurut Jamil Suprahatiningrum tersebut, akan menjadi rekomendasi peneliti untuk Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo, yakni Madrasah tersebut selain memadukan kurikulum Pesantren dengan Kurikulum Nasional, menggunakan metode diskusi, metode ceramah dan serogan, serta menjadikan pelajaran Fiqih sebagai ekstra juga kemudian melengkapi sarana prasarana pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran Fiqih model *student facilitator and explaining* di Madrasah tersebut semakin sempurna dan baik kedepannya.

b. Implikasi Pembelajaran Fiqih dengan adanya model *Student Facilitator and Explaining* di Sekolah MA-Manbaul Hikam

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam mengimplikasikan model pembelajaran *Student Facilitator Explaining* kepada siswa selain memberikan materi tetapi juga dengan memberikan keteladanan (yang baik), seperti cara berbicara, sopan dan santun dalam tanya jawab. Berdasarkan fakta tersebut diperlukan suatu solusi pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi siswa dalam belajar, dan melibatkan peran aktif siswa saat mengikuti pelajaran fikih serta memantapkan penguasaan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Jadi, model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih adalah model pembelajaran yang mampu memberdayakan siswa, "bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya" (*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 2016, 4*) Salah satu model pembelajaran yang relevan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih tersebut adalah model pembelajaran *SFAE (Student Fasilitator And Explaining)* dengan berbantuan media konkret.

Model pembelajaran *SFAE* merupakan salah satu model yang inovatif. Model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi dalam pengelolaan kelas berbasis siswa aktif, memacu motivasi siswa dan meningkatkan daya serap siswa dengan melakukan demonstrasi. (*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 2016, 4*) Mengartikan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* merupakan "model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya". Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan.

Maka dari itu Guru membantu peserta didik agar dapat menguasai materi pembelajaran, Guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan level kemampuan usia peserta didik., Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta lainnya, Guru menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik, sekaligus penutup. (Zainal aqib, 2013 : 28) Dapat disimpulkan bahwasannya penerapan *student facilitator* untuk meningkatkan belajar siswa di MA manbaul Hikam Tegalmoyo Tegalsiwalan probolinggo bahwa langkah-langkah penerapan *Student facilitator* adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru rnenyuruh siswa untuk belajar kelompok atau diskusi materi pelajaran yang sudah di jadwal.
- b. Langkah kedua, guru menyuruh siswa membaca teks materi pelajaran yang sudah di siapkan secara berurutan sesuai jadwal.
- c. Langkah ketiga, guru meluruskan tentang materi pelajaran yang sudah di paparkan di persentasikan ke depan.

- d. Langkah keempat, baru guru meluruskan tentang apa yang sudah di paparkan melalui diskusi kelompok dengan adanya Tanya jawab kemudian diikutip oleh siswa.

Jadi dalam penerapan *Student Facilitator* diaplikasikan di bagian akhir dari penyampaian materi, karena menurut guru fiqih di madrasah tersebut penerapan *Student Facilitator* harus benar-bener dikuasai oleh siswa secara mental oleh karena itu guru lebih menekankan kepada kemampuan berdiskusi kelompok dan menulis point-point yang mau dipersentasikan baru setelah itu kemampuan mendengar dan berbicara ke depan sehingga uji mental siswa maupun siswi berjalan. Hal ini sesuai dengan salah satu fasol dalam kitab fiqih yakni bermusyawarah. Dimana dalam fasol tersebut dijelaskan bahwa tiada orang lain yang lebih pintar dari Rasulullah SAW, dan masih diperintahkan musyawarah, tiada seorangpun rusak karena musyawarah. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan yakni Waka Kesiswaan, Para Guru, serta Siswa bahwasanya peneliti memperoleh data yang terkait dengan judul penelitian mengenai pembelajaran fiqih yaitu :

1. Guru menjadi contoh atau teladan bagi para siswa siswi.
2. Melakukan evaluasi pada siswa tentang sejauh mana pemahaman terhadap nilai-nilai yang ada di dalam kitab fiqih dengan cara penilaian berupa tes harian dan tes semester seperti UTS dan UAS.

Sehingga demikian, temuan peneliti di lapangan terkait dengan pembelajaran fiqih telah sesuai dengan teori yang di rumuskan atau di jelaskan oleh Awaluddin Pimay bahwasanya Pengamalan serta pemanfaatkan ilmu itu hendaknya dalam korido'keridhoan Allah SWT, untuk mengembangkan dan melestarikan agama Islam dan menghilangkan kebodohan, baik pada dirinya maupun orang lain. Inilah buah dari ilmu yang menurut syeikh az Zarnuji sehingga membawa kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak. (Awaluddin Pimay, 1999) Adapun kesesuaian yang peneliti maksud di sini adalah, menurut temuan peneliti di lapangan, terkait pelaksanaan pembelajaran fiqih 1) Melalui pembelajaran fiqih diharapkan mampu siswa-siswi tuk berdiskusi , 2) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan para siswa-siswa terhadap pembelajaran fiqih dengan melakukan evaluasi seperti UTS dan Uas serta evaluasi harian. Dari beberapa kesimpulan diatas telah sesuai dengan point kedua dari teori Awaluddin Pimay yang menyatakan dalam melaksanakan pembelajaran fiqih harus memenuhi 2 (dua) kriteria yaitu, 1) mampuberdiskusi dan 2) melakukan evaluasi. Dengan demikian, maka temuan peneliti telah sesuai, meskipun hanya pada point pertama yaitu berdiskusi para siswa sehingga menjadi lebih istiqomah. Sedangkan pada point Evaluasi menurut Awaluddin Pimay tersebut, akan menjadi rekomendasi peneliti untuk Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmoyo Tegalsiwalan , yakni Madrasah tersebut melakukan evaluasi terhadap perkembangan dari pembelajaran fiqih dengan melakukan UTS dan UAS serta penelian harian terhadap para siswa-siswi, sehingga pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah tersebut semakin baik dan sempurna. Diharapkan,



dengan adanya evaluasi tersebut bermanfaat terhadap perkembangan diskusi siswa-siswi dengan mempelajari pembelajaran fiqih.

c. Temuan Peneliti

1. Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo. Berdasarkan temuan tentang pembelajaran fiqih, maka peneliti uraikan sebagai berikut :
  - a. Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalomojo menerapkan atau menggabungkan kurikulum nasional dengan materi pondok pesantren.
  - b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih ialah metode diskusi dan ceramah dengan cara guru membaca, menerjemahkan, serta menerangkan kalimat demi kalimat sehingga para siswa lebih cepat memahami arti serta nilai-nilai yang ada didalam kitab fiqih.
- c. Pembelajaran fiqih merupakan salah satu pelajaran ekstra di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo
2. Implikasi Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo. Berdasarkan temuan tentang implikasi pembelajaran kitab fiqih, maka peneliti menguraikan sebagai berikut :
  - a. Memperbaiki mempraktekan cara sholat kepada para siswa dengan pedoman pembelajaran kitab fiqih.
  - b. Guru menjadi contoh atau teladan bagi para siswa-siswi.
  - c. Melakukan evaluasi pada siswa tentang sejauh mana pemahaman terhadap bab sholat di dalam kitab fiqih dengan cara penilaian berupa tes harian dan tes semester seperti UTS dan UAS.
  - d. Faktor Pendukung Dan Penghambat tentang *Student Facilitator and Explaining* Di MA Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, sering dijumpai faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini dipaparkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fiqih *student facilitator* di MA Manbaul Hikam sebagai berikut:
    - a. Faktor Pendukung, daridata tersebut peneliti dapat menyajikan beberapa faktor pendukung penerapan model *student facilitator* di MA Manbaul Hikam sebagai berikut:
      - 1) Kompetensi guru yang *qualified* / Bermakna berijazah
      - 2) Tersedianya buku LKS.
      - 3) Keberanian siswa untuk menguji mentalnya ke depan .
      - 4) Latar belakang siswa MTs
    - b. Faktor Penghambat, sementara data yang didapat tentang faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *Student facilitator* untuk meningkatkan keterampilan dan keberanian menyampaikan materi ke depan di MA Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo adalah:
      - 1) Latar belakang siswa SMP / MTs
      - 2) Keterbatasan fasilitas
      - 3) Kurangnya antusias siswa dalam belajar
      - 4) kurangnya waktu kegiatan belajar mengajar (KBM).

## **Sholeh, Ahmad Mubarak, Ahmad Sholeh**

### *Peran guru dalam mengimplemintasikan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran Fiqih*

Penerapan model *Student Facilitator Explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar dengan adanya diskusi kelompok di MA Manbaul Hikam menurut peneliti masih kurang dan ada beberapa perbedaan dari unsur-unsur dan teori-teori yang ada. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, akan tetapi langkah menuju kesempurnaan tetap terus diupayakan dengan memaksimalkan faktor pendukung dan menimalisir faktor penghambat.

Dalam pengamatan peneliti, faktor-faktor pendukung yang mendukung terhadap penerapan *Student Facilitator Explaining* untuk meningkatkan belajar siswa madrasah Aliyah Manbail Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan adalah sebagai berikut: a) Kompetensi guru yang *qualified*, Profesionalitas guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan pengolahan kelas di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan. Profesionalitas ini terwujud dalam persiapan baik berupa pemilihan materi yang guru lakukan untuk menerapkan *Student Facilitator Explaining* Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Hal ini yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas mereka dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran *Srudent Facilitator Explaining* kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. b) Tersedianya buku LKS, Buku LKS adalah buku yang disediakan atau disediakan oleh bagian pendidikan kementerian agama, sehingga mempermudah bagi siswa dalam belajar Fiqih. c) Mental siswa dalam mendiskusikan maple fiqih, Dalam langkah-langkah penrapan *Student Facilitator* keberanian siswa sangat perlu. Karena adanya *Student Facilitator Explaining* sangat bagus penerapannya, akan tetapi keberanian atau mental siswa dalam menjelaskan materi kalau masih kurang, maka keberhasilan sebuah model *Sudent Facilitator* tidak akan tercapai. d) Latar belakang siswa MTs, Latar belakang siswa sangatlah berpengaruh dalam penarapan sebuah model dalam pemebelajaran fiqih, karena siswa yang dari lulusan Mts pernah diberikan mata pelajaran fiqih. Ketika siswa diberikan materi fiqih di Madrasah Aliyahnya akan lebih mudah bagi guru dalam mengajarkan fiqih dan siswa akan lebih cepat paham terhadap materi yang diberikan oleh guru dengan cara diskusi kelompok.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan model *Suden Facilitator* untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi Tanya jawab di MA Manbaul Hikam Tegalmojo adalah sebagai berikut: a) *Background* siswa dari SMP, *Background* merupakan salah satu masalah yang terdapat di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo mempunyai *background* yang berbeda-beda, ada yang alumni SMP ada juga yang alumni Madrasah. Yang alumni SMP ini masih banyak yang belum bisa baca tulis al-Qur'an ketika pelajaran Agama, Qurdist, Fiqih, Aqidah, dll. b) Rendahnya antusiasme siswa, Motivasi belajar dan minat belajar memiliki porsi besar dalam mempengaruhi berbagai hal. Dalam hal ini, antusiasme juga menyangkan hal yang sama dan gairah belajar yang mematok antusiasme siswa. c) Fasilitas kurang mendukung, Fasilitas dalam pembelajaran Fiqih sangat mendukung dalam materi tersebut ada yang namanya Firman ALLAH begitupula Hadist Nabi yang biasanya bahasa asing (Arab). Karena guru membutuhkan fasilitas untuk menyampaikan materi bahasa kepada siswa, sehingga siswa bisa mendengarkan langsung penutur asli fiqih tersebut. d) Kurangnya waktu KBM, Selanjutnya, dengan berbagai faktor pendukung dan

penghambat, peneliti beranggapan bahwa *Student Facilitator* sangat efektif untuk diterapkan di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo. Keberadaan faktor pendukung dan penghambat yang nampak dari hasil penelitian diatas, menjadi hal mutlak yang melekat pada proses pembelajaran. Namun, dengan faktor pendukung tersebut, setidaknya dapat memperkecil potensi faktor penghambat.

Secara garis besar, penggunaan *Student Facilitator* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan / keberanian siswa berdiskusi. Tujuan ini dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai kecakapan dalam bidang berbicaranya. Tercapainya tujuan diatas merupakan harapan besar bagi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo, sehingga lembaga secara serius dan maksimal dalam penerapan *Student Facilitator* pada umumnya dan penerapan *Student Facilitator* pada khususnya. Diharapkan *output* dari Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Tegalmojo ini dapat lebih bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian tentang Peran Guru dalam mengimplemintasikan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran fiqih (studi kasus di Ma-Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo) maka disini peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explang* pada mata pelajaran fiqih di MAManbaul Hikam tegalmojo berhasil diterapkan dengan baik. Melalui pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan ide atau pendapat dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi dengan adanya implementasi model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

*e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016, 4*

#### Buku:

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, ( Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 ).127

Depag RI, *Kurikulum 2014 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Bandung : Nuansa Aulia.2003), 11.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 1984), 929.

Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media : 2017 )

Kardi dan Nur, 2000 (dalam buku *ngalimun*, 2016: 7-8)

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, cet.7, 2011), 9-10.

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 73.

Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press ,2014).1-2

**Sholeh, Ahmad Mubarak, Ahmad Sholeh**

*Peran guru dalam mengimplemintasikan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Mata Pelajaran Fiqih*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 334.

Suharsimi Arikunto, 1998, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta, Yogyakarta, . 108

Undang-Undang Sistem Nasional, (Bandung : Nuansa Aulia.2003), 15.

Zainal aqib, model-model media, dan strategi pembelajaran konstektual inivatif,(bandung:yramawidya,2013) , 28

Tesis:

Awaluddin Pimay, "Konsep Pendidik dalam Islam (Studi Komparasi atas Pandangan alGhozali dan al-Zarnuji)", Tesis (Semarang: Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 1999).